

## ABSTRAK

Penelitian ini mengambil judul “Hubungan Antara Pre-Eklampsia Berat Dengan Haemorrhage Post Partum Primer”. Tujuan penelitian untuk menganalisa hubungan antara pre-eklampsia berat dengan haemorrhage post partum primer di ruang bersalin RSUD bangil.

Penelitian merupakan jenis analitik menggunakan metode *cross sectional* dengan sampel ibu bersalin di ruang bersalin RSUD Bangil sebanyak 75 responden yang diambil dengan tehnik *simple random sampling*. Pengumpulan datanya dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari register persalinan dan rekam medik RSUD Bangil.

Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2006 dan didapatkan hasil jumlah responden yang mengalami pre-eklampsia berat sebanyak 26 orang, 9 orang (34,6%) berlanjut sampai ke keadaan haemorrhage post partum primer dan 17 orang (65,4%) tidak mengalami haemorrhage post partum primer. Sedangkan yang tidak mengalami pre-eklampsia berat sebanyak 49 orang, 21 orang (42,9%) mengalami haemorrhage post partum primer dan 28 orang (57,1%) tidak mengalami haemorrhage post partum primer. Dari 75 total responden, 30 orang (40%) mengalami haemorrhage post partum primer dan 45 orang (60%) tidak mengalami haemorrhage post partum primer.

Analisa data menggunakan uji chi-square dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan  $\chi^2$  tabel = 3,84 dan  $\chi^2$  hitung = 0,481, yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak ada hubungan antara pre-eklampsia berat dengan haemorrhage post partum primer. Kesimpulannya haemorrhage post partum primer tidak hanya dipengaruhi faktor atonia uteri karena terapi magnesim sulfat pada pre-eklampsia berat saja. Mengacu pada kesimpulan, penulis memberikan saran hendaknya tenaga kesehatan memberikan informasi kepada pasien tentang faktor-faktor penyebab haemorrhage post partum primer serta pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur.

Kata kunci : pre-eklampsia berat, haemorrhage post partum primer

YAYASAN RS ISLAM SURABAYA